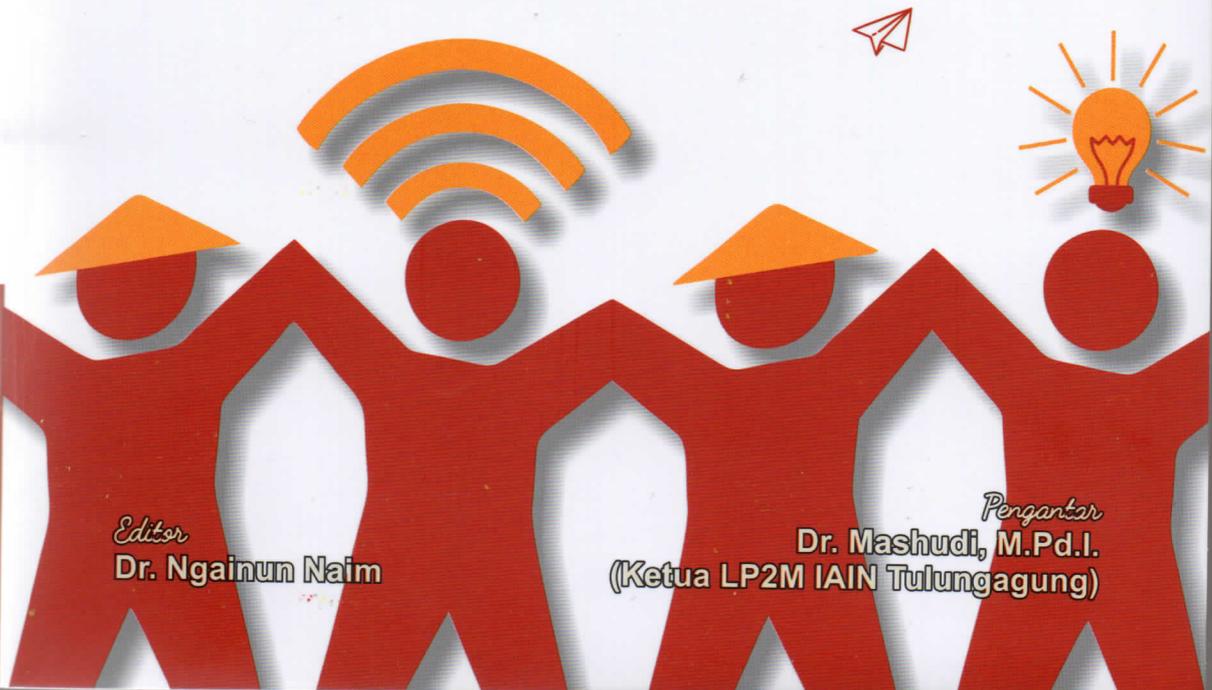


Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen IAIN Tulungagung



Editor
Dr. Ngainun Naim

Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.
(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinjar Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung ~ iii

Dr. Mashudi, M.Pd.I

Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan ~ v

Dr. Ngainun Naim

Daftar Isi ~ vii

1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1

Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.,

2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7

Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.

3. Fasilitator KKN Bukan "Superman": Pemberdayaan yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18

Ahmad Budiman, M.S.I.

5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik Sampai Keripik Mbote ~ 22

Dr. Ahmad Nurkholis, M.Pd.

6. Menggali Potensi Wisata Desa ~ 28

Hj. Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.

- 7. Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN~ 33**
Dr.As'aril Muhajir, M.Ag.,
- 8. KKN: Transformasi Fiqih Pertanahan~ 38**
Dr.Asmawi, M.Ag.,
- 9. Kolaborasi dalam Mengabdikan, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42**
Binti Nur Asiyah, M.Si.,
- 10. Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46**
Darisy Syafaah, M.Pd.I.,
- 11. Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51**
Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.
- 12. Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN~ 55**
Dewi Salistina, M.A.
- 13. Road Trip to Pucanglaban ~ 60**
Dita Hendriani, M.A.
- 14. KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63**
Drr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.,
- 15. Community, Community, Community ~ 68**
Emmy Naja, M.Pd.
- 16. KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73**
Dr. Eni Setyowati, M.M..
- 17. KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77**
Dr. Erna Iftanti, M.Pd.

18. KK
De
Faiz
19. Eks
Fati
20. KK
Inta
21. KK
Dr.
22. Fic
Dr.
23. Ku
Lai
24. Hr
Dr.
25. Pe
Lu
26. KK
da
Dr
27. Ti
Dr
28. KI
M
29. G
te
M
30. "H
M

- 18. KKN Turut Membangun Potensi Wisata
Desa Kedungcangkring ~ 83**
Faizatul Istiqomah, S.S., M.Ed.
- 19. Eksplorasi Kecantikan Pantai Pasur ~ 88**
Fathul Mujib, M.Ag.
- 20. KKN: Setetes Air di Padang Gersang ~ 94**
Intan Sari Dewi, M.Pd.
- 21. KKN: Belajar Bersama Masyarakat ~ 99**
Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I
- 22. Fiqih Pemberdayaan Model KKN ~ 105**
Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.
- 23. Kuliah Kerja Nyata dan Gunung Bandil ~ 112**
Lailatul Nikmah, M.Pd.,
- 24. Hramoni di Desa Tumpak Oyot ~ 115**
Dr. Luk Luk ur Mufidah, M.Pd.i.
- 25. Pengembangan Desa Wisata Gambiran ~ 119**
Luthfi Ula Ni'amah, M. Kom.I.
- 26. KKN: Wahana Belajar Berinteraksi
dan Bersinergi ~ 125**
Dr. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M..Hum.
- 27. Tiga Fase KKN Posdaya Berbasis Masjid ~ 128**
Dr. Maryono, M.Pd.
- 28. KKN di Kelas dan Kelas di KKN ~ 133**
Muhammad Basuni, M.Pd.
- 29. Genuk Punya Cerita; Sekelumit Kisah
tentang KKN ~ 138**
Muhammad Fatoni, M.Pd.I..
- 30. "Kembangan"-ku Teruslah Berkembang~ 142**
Muhammad Mahfud Ridwan, M.Pd.I.

31. KKN: *The Power of Trust* ~ 147

Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., M.A.

**32. KKN: Menggugah Kesadaran
Mewujudkan Keberdayaan ~ 153**

Muhammad Zaini, M.A.

33. KKN: Sekali Desa Tetap Desa ~ 158

Mulia Ardi, M.Phil.

**34. Pemberdayaan Potensi Desa Melalui
Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat ~ 163**

Musrikah, M.Pd.

35. KKN: Keno Kangge Ngabdi ~ 168

Mutrofin, M.Fil.I.,

36. KKN: KULIAH KERJA NYATA ~ 174

Ubaidillah, M.Hum.

37. KKN, Pengabdian dan Proses

Kembali ke Desa ~ 179

Nur Aziz Muslim, M.H.I.

**38. Mahasiswa pun Mencuci dan
Memasak Ketika KKN ~ 182**

Dr. Nur Fadhilah, M.H.

39. Memfasilitasi Masyarakat ~ 187

Dr. Nur Kholis, M.Pd.I

40. *Short is Nice* ~ 192

Dr. Nurul Khojimah, M.Pd.

**41. Mengantar Cita-Cita Mulia
Masyarakat Desa ~ 196**

Nuryani, M.Pd.I

42. KKN da

Secara

Dr. Prim /

43. Suka D

Qomarul

44. KKN: T

Rokhmat

45. Monito

Desa S

Dr. Sokip,

46. Kisah K

Dr. Sulist

47. Pengab

Susanto,

48. KKN: P

Ummu S

49. KKN: S

Pembe

Dra. Umy

50. KKN: P

Zun Azi

- 42. KKN dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Kolaboratif ~ 201**
Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd
- 43. Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif ~ 210**
Qomarul Huda, M.Ag.
- 44. KKN: Touring of De Javu ~ 215**
Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I.
- 45. Monitoring Pelaksanaan KKN di Desa Sidomulyo ~ 218**
Dr. Sokip, M.Pd.I
- 46. Kisah Kepala Desa Penyebar Islam~ 225**
Dr. Sulistyorini, M.Ag.
- 47. Pengabdian dan Pendekatan Budaya ~ 229**
Susanto, M.Or.
- 48. KKN: Perjalanan di Atas Awan ~ 233**
Ummu Sholihah, M.Si.
- 49. KKN: Sebuah Upaya Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ~ 238**
Dra. Umy Zahroh, M.Kes., Ph.D.
- 50. KKN: Pemberdayaan dan Kecerdasan Emosi ~ 243**
Zun Azizul Hakim, M.Psi.

7

Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN

Oleh Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Tulungagung

Hakikat pendidikan adalah mendewasakan peserta didik. Dalam konteks perguruan tinggi, pendidikan adalah untuk mendewasakan mahasiswa. Pada sisi yang lain, mahasiswa bisa dikatakan sebagai individu yang remaja yang mendekati fase dewasa. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan proses untuk memematangkan kedewasaannya dalam berbagai segi. Yang paling utama dalam hal ini adalah kematangan sosial. Ini penting, agar mahasiswa setelah menyelesaikan studinya tidak mengalami masalah dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berikut ini elaborasi singkat yang mengenai pendidikan di perguruan tinggi serta KKN sebagai salah satu proses dan wahana memperkuat kedewasaan sosial mahasiswa.

KKN Bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang teratas dalam sistem penjenjangan pendidikan di Indonesia. Sistem penjenjangan tersebut berlaku untuk berbagai jenis pendidikan di Indonesia pada jalur pendidikan formal. Karena posisinya yang tertinggi itulah maka pendidikan di perguruan tinggi lebih komprehensif dari segi ranah. Ranah yang dimaksud adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan tridharma perguruan tinggi. Transformasi ilmu dilakukan melalui pendidikan di dalam kelas. Penelitian diberikan secara

teoritis di kelas yang dilanjutkan dengan praktik penelitian dalam bentuk penulisan skripsi. Pengabdian kepada masyarakat dilatihkan kepada mahasiswa pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Dharma yang pertama adalah pendidikan. Selama 4 tahun atau 8 semester mahasiswa transformasi ilmu sesuai dengan bidang fakultas dan program studinya. Ilmu yang ditransformasikan oleh dosen kepada mahasiswa itu meliputi teori dan praktik. Jika diklasifikasikan dari segi bidangnya, maka ilmu yang diterima oleh mahasiswa dalam pendidikan ini dibagi menjadi tiga. *Pertama*, bidang ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam atau ke-PTKI-an. Bidang ilmu ini wajib dipelajari dan dipahami oleh seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung. *Kedua*, bidang ilmu yang berkaitan dengan bidang fakultas. Bidang ilmu ini wajib dipelajari dan dipahami oleh seluruh mahasiswa fakultas tertentu. *Ketiga*, bidang ilmu yang berkaitan dengan program studi yang terdiri dari beberapa matakuliah wajib dan pilihan. Matakuliah wajib berarti setiap mahasiswa program studi tertentu wajib menempuhnya, Sedangkan matakuliah pilihan hanya dipelajari oleh sebagian mahasiswa yang memilihnya sesuai dengan kecenderungan atau peminatannya.

Yang kedua adalah dharma penelitian. Penelitian ini ditransformasikan kepada mahasiswa secara teoritis melalui matakuliah metodologi penelitian, baik tentang penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Selain itu, teori penelitian juga ditunjang dengan matakuliah statistika yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menulis penelitian skripsinya dengan pendekatan kuantitatif. Setelah mahasiswa menempuh semua matakuliah yang berkaitan penguatan penelitian tersebut, maka pada masa-masa akhir perkuliahan mahasiswa memprogram tesis. Penulisan skripsi ini merupakan akumulasi dari pemahaman mahasiswa di bidang ilmu sesuai dengan bidang program studinya ditambah dengan teori tentang penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penelitian. Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa bisa dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*).

Dharma yang ketiga adalah pengabdian kepada masyarakat. Dharma ini lebih nyata bisa diimplementasikan

dalam be
program
bahwa il
kuliah tic
Implemen
dan temp
proses d
waktu, m
selama 2
Dari segi
untuk m
sepanjang
ruang, K
menemp

Ka
kenyata
dari bel
kepend
adminis
Ketiga
manap
kampu
mahas
yang l
melata

D
satu k
di kan
sosial
intern
faktor
oleh l
diber
berac
dose
dose

dalam bentuk matakuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui program KKN mahasiswa bisa membuktikan secara kongkrit bahwa ilmu yang bersifat teoritis yang diperoleh di bangku kuliah tidak secara otomatis bisa aplikatif di masyarakat. Implementasi ilmu tersebut memerlukan proses dari segi waktu dan tempat atau lingkungan. Proses itu biasa disebut dengan proses dari segi dimensi waktu dan ruang. Dari segi dimensi waktu, mahasiswa KKN bisa bersosialisasi dengan masyarakat selama 24 jam penuh setiap hari selama kurang lebih 40 hari. Dari segi dimensi waktu, KKN merupakan proses bagi mahasiswa untuk melatih diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sepanjang waktu di masyarakat. Sedangkan dari segi dimensi ruang, KKN merupakan proses bagi mahasiswa untuk belajar menempatkan diri di masyarakat untuk bersosialisasi.

Karakter Sosiologis Masyarakat Kampus

Kampus sebagai sebuah komunitas sosial adalah sebuah kenyataan. Sebagai sebuah komunitas sosial, kampus terdiri dari beberapa komponen, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Komponen yang ketiga ini terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, laboran, progamer, dan teknisi. Ketiga komponen ini dikenal dengan sivitas akademika. Di manapun kampus itu berada, tiga komponen itu yang berada di kampus tersebut, termasuk kampus IAIN Tulungagung. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan memiliki karakter sosial yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang melatarbelakanginya.

Dosen adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi. Ia salah satu komponen yang menopang terbentuknya komunitas sosial di kampus. Dosen memiliki karakter sosial tersendiri. Karakter sosial seseorang, secara umum bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih didominasi oleh faktor genetika. Sedangkan faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karakter sosial dosen sangat boleh jadi dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana dosen itu berada sebelum menjadi dosen. Lingkungan ini adalah saat dosen menyelesaikan proses pendidikannya sampai menjadi dosen.

Sebelum menjadi dosen, ia pasti berada di lingkungan belajar yang bervariasi. Paling tidak ada lima varian lingkungan sosial yang membentuknya dan mempengaruhinya. Sebut saja lingkungan saat dosen tersebut belajar di jenjang pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), pendidikan atas (SMA/MA), S1, dan S2. Jika dosen tersebut bergelar doktor, maka ada 6 varian pengaruh lingkungan yang membentuknya. Apalagi jika ditambah dengan saat dosen belajar di pendidikan usia dini, maka lingkungan yang membentuk karakternya semakin bervariasi. Begitu juga bagi dosen yang sempat belajar di luar negeri selain jenjang pendidikan tersebut. Hal ini semakin membuat karakter dosen tersebut semakin bervariasi pula.

Komponen yang kedua dalam sivitas akademika adalah mahasiswa. Di kampus IAIN Tulungagung, mahasiswa berasal dari berbagai daerah secara geografis. Bahkan saat ini, mahasiswa IAIN Tulungagung berasal dari berbagai daerah atau propinsi di Indonesia. Asal mahasiswa secara geografis tersebut membuat karakter mereka secara sosiologis berbeda pula di kampus ketika mereka bergaul dengan sesama mahasiswa. Selain asal daerah sebagai pembentuk karakter sosiologis mahasiswa masih ada yang lain yaitu latar belakang keluarga atau orang tuanya. Oleh karena itu varian karakter sosiologis mahasiswa di kampus itu sangat banyak. Di antara penyebabnya adalah dua hal tersebut, yaitu latar belakang asal daerah mahasiswa dan latar belakang kehidupan keluarganya.

Tenaga kependidikan merupakan komponen ketiga dalam sivitas akademika. Sebagaimana dosen dan mahasiswa, tenaga kependidikan juga memiliki karakter sosial yang bervariasi. Faktor penyebabnya tidak jauh berbeda dengan penyebab bervariasinya karakter dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, heterogenitas karakter yang bervariasi ini menjadi penyebab kehidupan sosial di kampus menjadi lebih kompleks. Banyak ragamnya dari segi dialek, gaya berbicara, gaya berpakaian, sampai pada pola hidup serta gaya hidupnya.

Karakter Masyarakat di Lokasi KKN

Masyarakat secara umum adalah mitra belajar mahasiswa dalam KKN. Ilmu yang diperoleh mahasiswa di kampus secara teoritis itu seyogyanya bisa digunakan sebagai bekal untuk

bersosialisasi dengan masyarakat di lokasi KKN. Bagi mahasiswa yang secara kematangan sosial belum maksimal, maka KKN merupakan salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah di kampus. Oleh karena itu KKN bagian penting dalam rangka mendewasakan mahasiswa yang pada gilirannya akan menjadi bagian dari masyarakat secara umum. Proses yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang hal tersebut adalah memahami karakteristik masyarakat di lokasi KKN.

Sebagaimana disebutkan oleh Clifford Geertz, bahwa karakteristik masyarakat, khususnya di Jawa terdiri dari masyarakat abangan, santri dan priyayi. Klasifikasi karakteristik masyarakat ini dikenal dengan trikotomi masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Hal ini setidaknya bisa dijadikan salah satu referensi bagi mahasiswa KKN untuk bersosialisasi. Ketiga klasifikasi masyarakat ini memerlukan strategi, pendekatan, metode, dan teknik tertentu yang dipilih oleh mahasiswa agar dapat bersosialisasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran program kegiatan yang disusun oleh mahasiswa di lokasi KKN.

Mahasiswa di Kampus dan di Kampung

Mahasiswa di kampus telah memperoleh sejumlah ilmu secara teoritis. Dalam konteks ini hampir bisa dipastikan bahwa mahasiswa adalah sosok yang idealis. Dalam praktiknya, mahasiswa yang memprogram KKN "diuji" untuk mengimplementasikan ilmunya dengan memperhatikan tiga hal. *Pertama*, mahasiswa sebaiknya memanfaatkan potensi yang dimiliki. Potensi itu bisa berupa kemampuan sesuai bidang ilmu yang dipelajari. *Kedua*, menggunakan strategi yang tepat dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat yang bermacam-macam karakteristiknya. *Ketiga*, mahasiswa tidak bersikap dan berperilaku NATO (*No Action Talk Only*). Dengan demikian, maka program KKN bisa diharapkan akan menjadi wahana untuk penguatan kematangan sosial mahasiswa dalam bermasyarakat.[]